

**OVERVIEW OF COMUNITY KNOWLEDGE ATTITUDES AND BEHAVIOR ABOUT
HEALTHY LATRINES IN RW 07 PANGEMPON VILLAGE KEJOBONG DISTRICT
PURBALINGGA REGENCY IN 2023**

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG
JAMBA SEHAT DI RW 07 DESA PANGEMPON KECAMATAN KEJOBONG
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2023**

Siti Marfungah¹, Joko Malis Sunarno², Bayu Suseno³

^{1,2,3}Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan Politeknik Banjarnegara
Email: keslingbara@gmail.com

ABSTRACT

Pangempon Village RW 07 has a total of 1,548 households, the number of households that already have permanent healthy latrines is 11.46%, semi-permanent healthy latrines are 0.41% and communal latrines are 3.62%. However, there are still 7.43% who do not have access to healthy latrines. The purpose of this study was to determine the description of knowledge, attitudes and behavior of the community about healthy latrines, characteristics (age, gender, education, occupation), availability of clean water, and ownership of healthy latrines. This type of research is descriptive research with univariate analysis, the sample in this study was 42 families with simple random sampling technique. The results showed that the characteristics of respondents in Pangempon Village RW 07 were mostly aged 36-45 years (33.3%), the majority of gender were female (78.6%), the majority of education levels were elementary school (50.0%), the majority of employment levels were as farmers (42.9%). As many as (61.9%) had good knowledge and (38.1%) had sufficient knowledge. Respondents' attitudes had 100% positive attitudes. As many as (97.6%) respondents already had positive behavior and (2.45%) had negative behavior. For the availability of clean water for 24 hours owned by respondents has been fulfilled (100%). As many as (71.4%) have healthy latrines and (28.6%) do not have access to proper sanitation healthy latrines and septic tanks. The overall conclusion is that the majority of respondents in Pangempon Village RW 07 have access to proper sanitation for healthy latrines (71.4%), the level of knowledge, attitudes and behavior of respondents about healthy latrines is mostly good, the advice given is counseling/ information from community leaders who understand about healthy latrines and health workers routinely and continuously.

Keywords: Septictank, healthy latrine, knowledge, attitude, behavior

ABSTRAK

Desa Pangempon RW 07 memiliki jumlah KK keseluruhan sebanyak 1.548, jumlah KK yang sudah memiliki jamban sehat permanen sebanyak 11,46%, jamban sehat semi permanen 0,41% dan jamban komunal 3,62%. Namun masih terdapat 7,43% yang belum memiliki akses jamban sehat, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat tentang jamban sehat, karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), ketersediaan air bersih, dan kepemilikan jamban sehat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis univariat, sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 kk dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden di Desa Pangempon RW 07 mayoritas berusia 36-45 tahun (33.3%), jenis kelamin mayoritas adalah perempuan (78.6%), tingkat pendidikan mayoritas adalah SD (50.0%), tingkat pekerjaan mayoritas adalah sebagai petani (42.9%). Sebanyak (61.9%) berpengetahuan baik dan (38.1%) berpengetahuan cukup. Sikap responden sudah 100% memiliki sikap positif. Sebanyak (97.6%) responden sudah memiliki perilaku yang positif dan (2.45%) memiliki perilaku negatif. Untuk ketersediaan air bersih selama 24 jam yang dimiliki oleh responden telah tercukupi (100%). Sebanyak (71.4%) memiliki jamban sehat dan (28.6%) belum memiliki akses sanitasi layak jamban sehat dan septictank. Kesimpulan keseluruhan Responden di Desa

Pangempon RW 07 mayoritas yang telah memiliki akses sanitasi layak jamban sehat, Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku responden tentang jamban sehat mayoritas sudah baik, Saran yang diberikan adalah penyuluhan/informasi dari tokoh masyarakat yang paham tentang jamban sehat dan petugas kesehatan secara rutin dan berkelanjutan.

Kata kunci: Septictank, jamban sehat, pengetahuan, sikap, perilaku

PENDAHULUAN

Sebuah rumah yang sehat harus dilengkapi dengan fasilitas jamban sehingga dapat menjamin kesehatan bagi individu maupun keluarga serta lingkungan masyarakat. Jika dalam sebuah rumah tidak memiliki jamban tentu saja dapat memungkinkan anggota keluarga untuk tidak menggunakan jamban serta membuang tinja disembarang tempat. Tinja yang dibuang sembarang tempat dapat membawa dampak negative bagi kesehatan manusia terutama dalam penyebaran penyakit. (Saidi, 2018)

World Health Organization (WHO), 2017 memperkirakan bahwa 2,4 Miliar orang masih kekurangan fasilitas sanitasi dasar seperti toilet dan jamban. (WHO, 2017) Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) proporsi penggunaan jamban sehat permanen di Indonesia mencapai 72,3%. Sebanyak 18,5% keluarga di Indonesia telah menggunakan jamban semi permanen. Jamban tersebut belum menggunakan kontruksi leher angsa, tetapi memiliki tutup dan terletak dalam rumah. Sementara, masih ada 9,2% keluarga di Indonesia yang menggunakan jamban komunal. Artinya, jamban ini digunakan lebih satu keluarga. (Kemenkes, 2020)

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 81,5% keluarga di Jawa Tengah sudah menggunakan jamban sehat permanen. Presentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) pada tahun 2021 adalah 95,8%. Terdapat 18 kabupaten/kota dengan persentase > 100% keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak. (DinkesprovJateng, 2021) Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga (2022), Jumlah KK dengan jamban sehat permanen sebanyak 54,32%. Adapun KK dengan jamban sehat semi permanen sebanyak 14,39%, dan KK yang jambannya masih menumpang baik dengan saudara maupun tetangga sebanyak 11,25%. Namun masih ada KK yang masih BABS sebanyak 20,03% dari 255.520 KK. (Jatengprov, 2022).

Menurut data UPTD Puskesmas Kejobong tahun 2022 jumlah KK diseluruh Wilayah Kerja Puskesmas Kejobong sebanyak 16.439 KK. Jumlah anggota keluarga yang memiliki jamban sehat semi permanen sebanyak 4,33%. Jumlah anggota keluarga yang sudah memiliki jamban sehat permanen sebanyak 124,99%. Dan untuk anggota keluarga yang masih menggunakan jamban komunal sebanyak 35,03%. Sedangkan untuk data jamban di Desa Pangempon Jumlah KK keseluruhan sebanyak 1.548. Untuk jumlah KK yang sudah memiliki jamban sehat permanen sebanyak 11,46%, jumlah KK yang memiliki jamban sehat semi permanen sebanyak 0,41% dan untuk jumlah KK keluarga yang masih menggunakan jamban komunal sebanyak 3,62%. Namun masih terdapat 7,43% yang belum memiliki akses jamban sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Juni 2023. Berdasarkan perhitungan sampel diperoleh sampel dalam penelitian sebanyak 42 kepala keluarga.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis univariat, yang dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dari masing masing variabel dalam bentuk analisis tabel yaitu hasil wawancara mengenai karakteristik individu, tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku serta observasi rumah responden untuk mengetahui kepemilikan jamban responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umur Responden di Desa Pangempon RW 07

Responden dalam penelitian ini sebanyak 42 responden yng dipilih menggunakan teknik Simple Random Sampling. Umur responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok umur responden mayoritas berumur 36-45 tahun sebanyak 14 orang (33.3%). Dan untuk minoritas kelompok umur responden adalah pada umur 26-35 tahun sebanyak 2 orang (4.8%).

Tabel 1. Karakteristik Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
17-25 tahun (Remaja)	12	28.6
26-35 tahun (Dewasa awal)	2	4.8
36-45 tahun (Dewasa Akhir)	14	33.3
46-55 tahun (lansia awal)	10	23.8
55 tahun keatas (Lansia Akhir)	4	9.5
Total	42	100.0

Responden di dominasi dengan umur 36-45 tahun, sedangkan pengetahuan responden tentang jamban sehat sudah baik. Seseorang yang berusia dewasa hendaknya memiliki pola pikir yang lebih matang serta memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan. Seseorang dengan tingkat usia dewasa di harapkan mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), salah satunya yaitu dengan cara menyediakan jamban keluarga yang sehat sehingga tidak menimbulkan penyakit akibat BAB di sembarang tempat. (Masvijayanti, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penilitian Lubis (2018) yang menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kuncoro, (2021) yang menyebutkan bahwa usia tidak berhubungan langsung dengan kepemilikan jamban sehat.

Gambaran Pendidikan Responden di Desa Pangempon RW 07

Tabel 2. Karakteristik Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tamat SD	2	4.8
SD	21	50.0
SMP	10	23.8
SMA	9	21.4
Total	42	100.0

Pengetahuan juga berperan penting dalam kepemilikan jamban sehat, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Menurut Erfandi (2009), semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dari hal ini diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi semakin luas pengetahuannya. Pada Penelitian ini pendidikan masyarakat di Desa Pangempon RW 07 dapat dilihat pada tabel 2,

diketahui bahwa sebagian besar adalah berpendidikan SD dengan jumlah sebanyak 21 responden (50.0%).

Pendidikan yang rendah menyebabkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui fungsi dari memanfaatkan jamban. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nareswari (2020) menyatakan bahwa masyarakat yang berpendidikan dasar/rendah yang tidak memiliki jamban dan yang sudah memiliki jamban perlu dilakukan suatu pendekatan dan penerapan pola hidup bersih dan sehat dengan cara door to door dari petugas kesehatan untuk memberikan pengertian terkait perilaku BABS, pemanfaatan jamban serta menjaga kondisi rumah untuk tetap bersih dan sehat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Putra & Selviana, 2017) yang menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian selan (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan jamban sehat.

Gambaran Pekerjaan Responden di Desa Pangempon RW 07

Pendidikan yang rendah berpengaruh pada tingkat pekerjaan masyarakat, dapat dilihat pada tabel 3 dimana pekerjaan responden mayoritas adalah sebagai petani 42.9%. Pekerjaan berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat. Menurut Murti (2005) tingkat pendapatan menggambarkan kemampuan seseorang dalam memenuhi atau meningkatkan status kesehatan. Pendapatan rendah akan menurunkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, sebaliknya tingkat pendapatan yang tinggi dapat membantu dan mendukung seseorang dalam memenuhi atau meningkatkan status kesehatannya menjadi lebih baik.

Tabel 3. Karaktersitik Pekerjaan

Tingkat Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	10	23.8
Petani	18	42.9
Buruh	3	7.1
Wiraswasta	2	4.8
PNS	1	2.4
Lainnya	8	19.0
Total	42	100.0

Penelitian ini sejalan dengan Carolina (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kepemilikan jamban sehat. Dari hasil wawancara dengan responden sebagian besar tidak bekerja. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arranury (2022) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan kepemilikan jamban disebabkan karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan ketersediaan lahan yang dimiliki oleh rata-rata keluarga tidak cukup luas untuk membuat jamban dan septic tank.

Gambaran Jenis Kelamin Responden di Desa Pangempon RW 07

Pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 33 orang (78.6%) sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (21.4%) (Tabel 4). Jenis kelamin merupakan konsep analitis untuk mengetahui perbedaan antara laki laki dan perempuan dari perspektif non biologis (aspek sosial, budaya, dan psikologi). Sebenarnya jenis kelamin tidak menjadi salah satu penentu atau faktor penentu dalam pemanfaatan jamban sehat, meskipun realitanya wanita lebih menjaga kerahasiaan tubuh. Wanita umumnya akan cenderung berusaha menggunakan jamban tetangga jika tidak memiliki jamban sendiri untuk menjaga dan melindungi kerahasiaan dan privasi tubuhnya.

Tabel 4. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	33	78.6
laki-laki	9	21.4
Total	42	100.0

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan langsung dengan kepemilikan jamban sehat. Namun dalam hal ini kepala keluarga harus melindungi keluarganya. Didalam beberapa penelitian yang sangat penting akan keperluan jamban sehat bagi anggota keluarganya, dimana mereka perlu akan rasa nyaman dan aman, serta terpenuhi juga kebutuhan air bersih ketika beraktivitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kristyan (2014) yang menyebutkan bahwa umur dan jenis kelamin merupakan faktor penting untuk menentukan siapa didalam rumah tangga yang menentukan penggunaan jamban. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Selan dkk, yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan jamban sehat.

Gambaran Ketersediaan Air Bersih di Desa Pangempon RW 07 Tahun 2023

Hasil penelitian terhadap 42 responden di Desa Pangempon RW 07 mengenai ketersediaan air bersih di Desa Pangempon RW 07 dapat dilihat pada tabel 5, untuk ketersediaan air bersih pada masyarakat Desa Pangempon RW 07 untuk waktu 24 jam, cukup dengan presentase 100%. Masyarakat Desa Pangempon RW 07 sebanyak 90.5% air yang digunakan berasal dari sumur gali dan 9.5% menggunakan PDAM. Pada saat musim kemarau untuk ketersediaan air bersih masih terpenuhi.

Tabel 5. Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih	Frekuensi	Persentase
Ya cukup	42	100.0
Tidak cukup	0	0
Total	42	100.0

Ketersediaan air bersih merupakan faktor pendorong untuk perilaku hidup sehat yang sangat mendukung masyarakat untuk memiliki jamban sehat dikarenakan dengan tersedianya air bersih maka akan memungkinkan seseorang untuk lebih menjaga kebersihan diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan nilai $p \text{ value} < \alpha$ dan menunjukkan nilai Prevalence Ratio (PR) sebesar 3,441 ($PR > 1$) dengan nilai Confidence Interval 95% menunjukkan bahwa responden yang tidak tersedia air bersih memiliki resiko 3,441 kali untuk tidak memiliki jamban sehat.

Namun Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arruny (2022) yang menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih tidak memiliki hubungan dengan kepemilikan jamban di Dusun Tandotana Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara ketersediaan air bersih yang baik dan kurang dengan kepemilikan jamban. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrir et al., (2019) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban keluarga.

Gambaran Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Pangempon RW 07

Hasil Penelitian terhadap 42 responden di Desa Pangempon RW 07 mengenai kepemilikan jamban sehat dapat dilihat pada tabel 6 yang memilikifasilitas akses sanitasi layak jamban sehat sebanyak 30 responden dengan presentase 71.4%. Untuk 12 responden lainnya belum memiliki jamban dan septictank sendiri, masih menggunakan jamban sharing dengan keluarga maupun tetangga.

Tabel 6. Kepemilikan Jamban Sehat

Kepemilikan Jamban Sehat	Frekuensi	Persentase
Memiliki	30	71.4
Tidak memiliki/sharing	12	28.6
Total	42	100.0

Manfaat jamban sebagai tempat pembuangan kotoran manusia (tinja), dimana tinja sangat dipandang sebagai benda yang dapat membahayakan kesehatan bila tidak secara serius karena tinja bisa dijadikan sebagai media untuk penularan penyakit terutama penyakit diare. Dimanfaatkannya jamban oleh keluarga maupun masyarakat yang memenuhi syarat kesehatan dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit menular dapat dikurangi, serta dapat mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. (Lubis, 2018)

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Jamban Sehat di Desa Pangempon RW 07 Tentang Jamban Sehat

Dari hasil penelitian terhadap 42 responden di Desa Pangempon RW 07 terlihat pada tabel 7 yang menggambarkan bahwa terdapat 26 responden yang berpengetahuan baik (61.9%) dan 16 responden berpengetahuan cukup (38.1%). Distribusi tabel pengetahuan diatas yang tertinggi adalah pengetahuan baik dengan presentase 61.9%. Jadi pengetahuan masyarakat di Desa Pangempon Rw 07 dikategorikan baik tentang jamban sehat.

Tabel 7. Pengetahuan Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	61.9
Cukup	16	38.1
Total	42	100.0

Pada penelitian ini jawaban responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas pada umur 17-35 tahun yakni sebanyak 33,4% dengan tingkat pendidikan terakhir SMP dan SMA sebanyak 45,2% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 78,6%. Ini menandakan bahwa tingkat pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Apabila pendidikan seseorang tinggi maka informasi yang didapatkannya pun akan semakin luas dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Selain pendidikan, Umur seseorang juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Meskipun tingkat pengetahuannya dikategorikan baik tentang jamban sehat, namun tidak menutup kemungkinan masih ada juga masyarakat yang kurang tahu bahkan tidak tahu tujuan dan manfaat penggunaan jamban untuk kepentingan kesehatan, teknik pemeliharaan dan pembersihan, serta dampak pembuangan kotoran yang tidak baik atau di sungai. Pengetahuan yang rendah memungkinkan tidak adanya tindakan yang positif tentang perilaku pemanfaatan jamban, semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai jamban, maka semakin baik pula pemanfaatan jamban

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Nofitry dan Agustin pada tahun 2017 yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat. Tidak sejalan

juga dengan penelitian Caesar (2019) hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban di desa Setro Kalangan kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus.

Gambaran Sikap Masyarakat Tentang Jamban Sehat di Desa Pangempon RW 07 Tentang Jamban Sehat

Sikap masyarakat di Desa Pangempon RW 07 dapat dilihat pada tabel 8 yang menggambarkan bahwa 100% bersikap positif dari 42 responden. Dari 42 responden dengan latar belakang pendidikan, umur, dan jenis kelamin yang berbeda menjawab positif semua, ini menandakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan dan pendidikan yang cukup maupun kurang, belum tentu memiliki sikap yang negatif.

Tabel 8. Sikap Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	42	100.0
Negatif	0	0
Total	42	100.0

Menurut Notoatmodjo, sikap positif sangat erat kaitannya dengan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik dan sikap positif akan mendorong perilaku seseorang ke arah yang lebih baik khususnya dalam perilaku kesehatan mengenai kepemilikan jamban yang kemudian akan memengaruhi perilaku kepemilikan jamban menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Azwar (2016). Sejalan dengan penelitian suryawati Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban pada masyarakat di Desa Ombolata Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara Tahun 2019 hubungan sikap dengan kepemilikan jamban pada masyarakat dapat dilihat dari 66 orang yang memiliki pengetahuan kurang 84,8% tidak memiliki jamban. Sikap responden yang negatif dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan responden tentang kepemilikan jamban sehat dan manfaatnya sehingga mempengaruhi sikap responden dalam mengambil keputusan untuk memiliki jamban sehat.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Carolin (2022) yang menyatakan bahwa didapatkan hasil analisis bivariat bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022.

Gambaran Perilaku Masyarakat Desa Pangempon RW 07 Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat

Perilaku masyarakat di Desa Pangempon RW 07 dapat dilihat pada tabel 9 yang diketahui bahwa terdapat 1 responden berperilaku negatif dan 41 (97.6%) responden berperilaku positif. Dari hasil penelitian 41 responden yang hasil jawabannya positif mayoritas pendidikan terakhirnya adalah SD sebanyak 50% dan untuk sebaran umurnya mayoritas 26-45 tahun atau sebanyak 38,1%. Dan untuk 1 responden yang hasil jawabannya negatif tingkat pendidikan terakhir adalah SMA. Seperti halnya sikap pendidikan rendah belum menentukan seseorang berperilaku negatif serta untuk sebaran usia, usia remaja belum menentukan perilaku seseorang yang positif bahkan umur yang sudah tua yang berperilaku positif.

Tabel 9. Perilaku Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	41	97.6
Negatif	1	2.4
Total	42	100.0

Berdasarkan hasil penelitian perilaku seseorang menjadi faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban karena pada seseorang yang memiliki pengetahuan rendah atau kurang dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu seperti melakukan perubahan penggunaan jamban dari yang belum memenuhi syarat hingga memenuhi syarat. Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah jenis kelamin, umur, dan pengetahuan, pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang, namun perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh kebiasaannya setiap hari buang air besar di jamban.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nareswari (2020) yang menyatakan bahwa perilaku berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian pramesti (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku masyarakat dengan kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, bahwa perilaku yang rendah mempengaruhi kepemilikan jamban, namun juga belum tentu mempengaruhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan keseluruhan Responden di Desa Pangempon RW 07 mayoritas yang telah memiliki akses sanitasi layak jamban sehat, Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku responden tentang jamban sehat mayoritas sudah baik, Saran yang diberikan adalah penyuluhan/informasi dari tokoh masyarakat yang paham tentang jamban sehat dan petugas kesehatan secara rutin dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R.N, Halim, R, Lanita, U. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Jamban Sehat di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabang Timur Tahun 2021. Tanjung Jabang Timur. Universitas Jambi.
- Azwar, S. 2011. Sikap dan Perilaku, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (Edisi 2). Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Caesar, DL, Riza MF. 2019. Hubungan Faktor Perilaku Keluarga dalam Kepemilikan Jamban di Desa Setro Kalangan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Kudus. Cendekia Utama.
- Carolina, P. 2022. Analisis Kepemilikan Jamban Sehat pada Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Lumputan Kabupaten Banyuasin Tahun 2022. Banyuasin. Stikes Bina Husada Palembang.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2021. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.Semarang. DinkesJatenghttps://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/Profil_Kesehatan_2021/files/downloads/Profil%20Kesehatan%20Jateng%202021.pdf.
- Erfandi. 2009. Pengetahuan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Sehat. Diakses tanggal 27 Mei.
- Kemenkes RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristyan, H. 2014. What Factors Affect Sustained Adoption of Sanitation Intervemtion Summary Report form Systematic Review of Literature. EPPI-Centre. Institute of education, University of London.
- Kuncoro, F, Priyatno, A.D, Harokan, A. 2021. Analisis Faktor Kepemilikan Jamban di Dusun VI Lubuk Dingin Kecamatan Baturaja Timur. Kabupaten Oku Tahun 2021. Oku. Diakses tanggal 27 Mei 2023.

- Lubis, DS. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyabungan Julu Kecamatan Penyabungan Tahun 2018. Sumatra Utara. Stikes Aufa Royhan Padangsiompuan.
- Maswijayanti, E. 2017. Gambaran Tingkat Kepemilikan Jamban di Desa Purwadadi Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara. Banjarnegara.Politeknik Banjarnegara.
- Nareswari, R. 2020. Gambaran Faktor Risiko dan Pengetahuan Sikap Perilaku Masyarakat Tentang Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Pesodongan Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Wonosobo.
- Novitry, F, Agustin, R. 2017. Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. Palembang. Jurnal Ilmu Kesehatan.
- Pramesti, TEY. 2020. Hubungan Antara Perilaku dan Partisipasi Masyarakat dengan Kepemilikan Jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugih Waras. Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020. Bojonegoro. Poltekes Kemenkes Surabaya.
- Putra, GS & Selviana, S. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu. Sintang. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Saidi, ML. 2018. Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Dengan Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Jamban yang Disalurkan ke Sungai RW 04 Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. Malang. STIKES Widyagama Husada.
- World Health Organization. 2017. Unprecedented Progress Against Neglected Tropical Diseases.